

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### ***1. 1 Latar Belakang dan Masalah***

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Film merupakan karya seni yang sudah populer di kalangan masyarakat, yang disajikan sebagai bentuk hiburan. Semua diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastranya adalah hasil pengalaman dan pengetahuan yang diolah dengan imajinasinya. Pada saat ini film telah banyak ditayangkan dengan bermacam-macam judul dan peranan tokoh yang beragam. Film merupakan selaput tipis yang dari seluloid untuk gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) (Depdiknas, 2008:392).

Film memiliki dampak negatif dan positif. Beberapa dampak positifnya adalah dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, dan merangsang pemikiran. Namun, dikhawatirkan dapat menjerumuskan orang ke hal-hal yang negatif serta meruntuhkan nilai-nilai moral dan tatanan hidup yang ada di tengah masyarakat. Film juga dapat dikatakan sebagai bagian hidup manusia yang menggambarkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

begitu juga dengan karya sastra banyak sekali bermunculan pengarang muda yang berbakat mengepresikan karya sastra. karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang biasanya berisikan atau menceritakan berbagai persoalan budaya, agama, lelaki, wanita dan banyak lagi persoalan lainnya. Pradopo (2010: 114), menyimpulkan “Karya sastra merupakan luapan atau penjelmaan perasaan, pikiran, dan pengalaman (dalam arti luas) pengarangnya”.

Karya sastramerupakan pengalaman jiwa manusia seutuhnya, mencakup hal-hal yang indah dan menyedihkan serta menyangkut baik buruknya manusia.

Karya sastra penuh dengan konflik kehidupan yang dituangkan oleh pengarang melalui peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam bentuk bahasa sebagai mediumnya. “Karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya” (Pradopo, 2010 : 121).

Salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan secara keseluruhan adalah film dan novel. film bisa membawa penonton terhanyut ke dalam ceritanya, saat ini film bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi penonton seolah-olah merasakan sendiri bagian dari ceritanya. dengan demikian penonton mendapatkan pengalaman ataupun ilmu pengetahuan, sehingga menjadi bagian dari pembentukan dari pandangan hidupnya ke depan. film biasanya menceritakan suatu kehidupan yang nyata, dan bisa jadi itu kejadian yang terjadi pada pengarang itu sendiri, dan biasanya pengarang menyampaikan pesan melalui ceritanya itu.

Salah satu unsur terpenting adalah penokohan dan perwatakan. tanpa adanya unsur ini sebuah karya sastra tidak akan tercipta. Penokohan dan perwatakan maksudnya bagaimana pengarang mrenampilkan tokoh-tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut bertingkah laku. Nurgiyantoro, (2009 : 165) mengatakan, “ Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya”.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2009 : 165), “Tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau

drama yang oleh penonton ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Tokoh dalam cerita tidaklah selalu manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan pun sering dijadikan tokoh dalam cerita yang diumpamakan sebagai manusia. Sebuah cerita tentu terdiri dari peristiwa atau kejadian. Sesuatu terjadi karena adanya aksi atau reaksi tokoh-tokoh. Mungkin antara tokoh dengan tokoh, antara tokoh dengan lingkungan atau alam sekitarnya, atau mungkin pula antara tokoh dengan dirinya sendiri. Tokoh-tokoh yang dijadikan pelaku dalam sebuah cerita rekaan hendaknya tokoh yang hidup. Tokoh yang hidup ialah tokoh yang berpribadi, berwatak dan memiliki sifat-sifat tertentu.

Unsur perwatakan dalam sebuah cerita merupakan pemberian sifat pada seorang tokoh yang terdapat dalam cerita. Watak atau perwatakan sama halnya dengan karakter atau sifat seorang tokoh yang dituangkan pengarang dalam sebuah cerita. Watak tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan bentuk unsure karya sastra yang dapat mendorong para penonton ingin mengetahui tentang isi karya sastra. Perjalanan tokoh dalam karya sastra tersebut juga dapat dilihat dari watak yang diangkat pengarang. Melalui watak tokoh yang dituangkan pengarang, para pembaca bisa melihat sifat tokoh dalam cerita tersebut.

Sebagian besar perwatakan dalam karya sastra diangkat pengarang untuk membantu penonton mencerna bagaimana perilaku tokoh. Perwatakan dan karakteristik sering disamakan artinya, karena sama-sama dalam ruang lingkup kepribadian tokoh. “Karakteristik dibentuk melalui suatu kombinasi dari pikiran, kesan dan tindakan” Creeger dan Reed (Sukada, 1985 : 63).

Film *Wanita Tetap Wanita* sangat kental dengan sosok perempuan dan watak yang diperankan dalam film ini. Wanita yang sangat kuat dalam menghadapi takdirnya, mampu menyelesaikan masalah hidupnya dengan kekuatan yang dimilikinya, setiap wanita yang mempunyai karakter yang berbeda-beda yang mampu menyembunyikan masalahnya dengan melakukan hal-hal yang positif untuk mengembangkan karirnya contohnya wanita yang bernama Shana yang pernah ditinggal nikah oleh calon suaminya kini dia bangkit dengan sejuta harapan untuk hidupnya yang lebih baik dengan mengembangkan usahanya yaitu membuat cupcake khusus untuk anak-anak autis.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Perwatakan dalam Film *Wanita Tetap Wanita* disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu. Alasan penulis tertarik menganalisis perwatakan tokoh wanita dalam film *Wanita Tetap Wanita*, karena watak tokoh merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra. Penokohan yang mencakup macam tokoh dan perwatakan merupakan bagian penting dari sebuah karya sastra, bahkan juga bagi naskah drama maupun pentas drama atau film.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, akan tetapi sepengetahuan penulis penelitian tentang Analisis perwatakan dalam Film *Wanita Tetap Wanita* disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu belum pernah penulis teliti.

Pertama, Angelina Octavia Nelvoni, pada tahun 2011 menuliskan skripsi dengan judul “Perwatakan dan Amanat dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya

MB. Rahimsyah. AR". Penelitian ini sebagai skripsi sarjana pada FKIP UIR Pekanbaru. Masalahnya yaitu watak tokoh, cara pengarang menggambarkan watak, dan apakah amanat yang terkandung dalam Kumpulan Cerita karya MB. Rahimsyah. AR. bertujuan untuk mendeksripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data mengenai bagaimana watak tokoh, cara pengarang menggambarkan watak, dan apakah amanat yang terkandung dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya MB. Rahimsyah.AR. Penelitian tentang perwatakan dan Amanat dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya MB.Rahimsyah.AR ini menggunakan pendekatan kualitatif.jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis Perwatakan dan Amanat dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya MB. Rahimsyah.AR ini adalah jenis penelitian kepustakaan dan metode deskriptif.Teori yang digunakan Nurgiyantoro (2009:33), Aminuddin (2009: 80-81).Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya MB.Rahimsyah.AR terdapat berbagai macam Perwatakan dan Amanat dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya MB.Rahimsyah.AR bila dihubungkan dengan penelitian tersebut. Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang watak tokoh dan cara penggambaran watak tokoh. Perbedaannya yaitu pada penelitian penulis lakukan, penulis hanya meneliti mengenai watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam Film Wanita Tetap Wanita yang distrudarrai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu. Sedangkan pada penelitian ANggelina Octavia Nelvoni ini meneliti mengenai watak tokoh, cara penggambaran watak tokoh, dan Amanat yang terkandung dalam Kumpulan Cerita Rakyat karya MB. Rahimsyah. AR.

Selain itu ada juga penelitian yang sama yang diteliti oleh Jumilawati dengan judul “*Analisis Tokoh dan Perwatakan dalam Novel Menebus Impian karya Abidah El Khalieqy*”, mahasiswa FKIP UIR tahun 2013. Masalah dalam penelitian yang dilakukan Jumilawati yaitu (1) bagaimanakah tokoh dan perwatakan dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy? (2) bagaimanakah konflik tokoh yang terjadi pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy? (3) bagaimanakah hubungan antara tokoh dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy?. Hasil penelitian menyimpulkan dalam novel *Menebus Impian* terdapat tokoh utama yaitu tokoh Nur. Tokoh tambahan protagonis yaitu Sekar, Dian, Rahmad dan Pak Madrim, sedangkan tokoh antagonis yaitu Prakoso dan Pak Roni. Watak tokoh Nur Kemalajati yaitu seorang perempuan yang gigih, pantang menyerah. Sekar seorang pekerja keras. Dian seorang pemuda yang gigih, sedangkan Rahmad seorang mahasiswa yang cerdas dan berjiwa kepemimpinan serta suka membantu.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang aspek tokoh dan perwatakan tokoh saja. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis mengambil masalah perwatakan tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh. sedangkan yang diteliti oleh Jumilawati adalah tokoh dan perwatakan, konflik tokoh dan hubungan antara tokoh.

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis berupa sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya

karya sastra, sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perwatatakan tokoh dalam Film *Wanita Tetap Wanita* sehingga dapat menimbulkan minat bagi pembaca untuk lebih mendalami isi dari Film tersebut, yang pada dasarnya dapat disajikan sebagai pembangunan motivasi yang positif serta sebagai pedoman bagi kehidupan.

### **1.1.2 Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah watak tokoh dalam Film *Wanita Tetap Wanita* yang disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu?
2. Bagaimanakah cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam Film *Wanita Tetap Wanita* yang disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu.

### **1.2 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi watak tokoh dalam Film *Wanita Tetap Wanita* disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam Film *Wanita Tetap*

*Wanita* disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Perwatakan dalam Film *Wanita Tetap Wanita* disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu ini termasuk ke dalam kajian ruang lingkup ilmu sastra, khususnya ilmu sastra strukturalisme. Dalam kajian struktural, setiap kajian sastra memiliki dua unsur utama, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Penulis berfokus pada unsur instrinsik. Nurgiyantoro (2007:23) menyatakan “Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, perwatakan, tema, latar, sudut pandang pencerita, dan gaya bahasa.

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang sudah penulis kemukakan sebelumnya penelitian yang berjudul Analisis perwatakan dalam Film *Wanita Tetap Wanita* yang disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu dibatasi pada perwatakan saja khususnya watak tokoh.

#### **1.3.2 Penjelasan istilah**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musaba, untuk perkaranya, sebagainya) (Depdiknas, 2008:58).



2. Film adalah selaput tipis yang dari seluloid untuk gambar negatif ( yang akan di buat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di biskop) (Depdiknas, 2008 : 392).
3. Watak menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh (Nurgiyantoro, 2007:165).
4. Perwatakan adalah pelukisan mengenai watak-watak tokoh atau pelaku cerita melalui sikap-sikap dan tingkah lakunya dalam cerita (Rahman dan Abdul Jalil, 2005:63).
5. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam cerita (Jones dalam Nurgiyantoro (2007:165).
6. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2011:79).
7. Tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh penonton ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2009:165).

#### 1.4 Teori

Teori-teori yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah satuan-satuan teori yang berhubungan dengan karya sastra dan unsur-unsur instrinsik karya fiksi. Satuan-satuan teori diambil dan bahan pustaka yang relevan untuk tinjauan unsur-unsur instrinsik karya sastra, khususnya mengenai perwatakan para tokoh.

### 1.4.1 Hakikat Watak

Istilah watak dan perwatakan bisa menyerupai pengertian tokoh dan penokohan. watak adalah sifat manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku seseorang. sedangkan perwatakan dalam sebuah cerita merupakan pemberian sifat pada seorang tokoh yang terdapat dalam cerita. “Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama” (Nurgiyantoro, 2009:164).

Istilah-istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi sering disamakan artinya dalam suatu fiksi, karena menyangkut pada kualitas pribadi seseorang. Menurut Nurgiyantoro (2009: 165):

Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh penonton ataupun pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. perwatakan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak (perwatakan) tertentu dalam sebuah cerita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa watak, perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari sisi kepribadian individual.

Aminuddin (1991: 80-81) menambahkan:

Dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca ataupun penonton dapat menelusuri lewat: (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian, (3) menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu

memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa watak dalam karya sastra fiksi dapat diuraikan secara lebih terperinci. Selain itu, juga dapat dijelaskan bahwa dalam memahami watak tokoh karya sastra fiksi dapat dilakukan Sembilan langkah yang kesemuanya menitikberatkan kepada tokoh cerita.

#### **1.4.2 Tokoh dan penokohan**

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Aminuddin (1991: 79) mengatakan “Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita tersebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan”.

Berdasarkan karakteristiknya ada dua macam tokoh dalam sebuah cerita, yaitu tokoh sederhana dan tokoh kompleks, sebagaimana dikemukakan Nurgiyantoro (2009: 181), “Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana (*simple atau flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex atau round character*)”. Menurut Nurgiyantoro (2009: 181-182):

Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia juga tak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar. Monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus menerus terlihat dalam fiksi yang bersangkutan. Perwatakan tokoh sederhana yang benar-benar sederhana, dapat

dirumuskan hanya dengan sebuah kalimat atau bahkan sebuah frase saja. Misalnya, “ia seorang yang miskin, tetapi jujur”.

Tokoh kompleks menurut Nurgiyantoro (2009: 183), “Ialah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Dalam pembentukan tokoh kompleks ini para pengarang menggambarkan peran tokoh yang tidak variatif atau variasi. Tokoh yang dijadikan sebagai tokoh utama cenderung mempunyai watak tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa karakter atau perwatakan dalam sebuah karya sastra terdapat dua konteks. Konteks pertama, watak atau karakter tokoh dari setiap individu tokoh hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Konteks kedua, watak atau karakter tokoh dari setiap individu tokoh memiliki secara utuh dan diungkapkan dari berbagai sisi kehidupan, sisi kepribadian, dan jati dirinya.

#### **1.4.3 Cara pengarang menggambarkan watak tokoh**

Cara pengarang menggambarkan watak para tokoh cerita bisa dilakukan dengan cara langsung menjelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikiran, proses berbahasa, dan lain-lain. Dapat juga dengan cara tidak langsung, yaitu melalui percakapan atau dialog yang digambarkan oleh tokoh, reaksi dari tokoh, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran, atau tindakan tokoh saat menghadapi masalah. Menurut Saad dalam Sukada, (1985:64) ada dua macam cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam sebuah cerita, yaitu:

- 1). Cara analitik: pengarang dengan kisahnya dapat menjelaskan karakterisasi seorang tokoh;

2). Cara dramatik: menggambarkan apa dan siapanya tokoh itu tidak secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain: (a) menggambarkan tempat atau lingkungan sang tokoh, (b) cakapan (percakapan) antara tokoh dengan tokoh lain, atau percakapan tokoh-tokoh lain tentang dia, dan (c) pikiran sang tokoh atau pendapat tokoh-tokoh lain tentang dia, dan (d) perbuatan sang tokoh.

Berdasarkan pendapat Saad tersebut dapat dijelaskan bahwa cara pengarang menggambarkan watak para tokoh cerita ialah dengan cara langsung dan tidak langsung. Penggambaran watak tokoh secara langsung seorang pengarang dalam kisahnya secara langsung menggambarkan karakterisasi tokoh seperti: nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikiran, maupun dalam proses berbahasa. Pengarang juga dapat menggambarkan watak tokoh dengan cara tidak langsung, yaitu melalui percakapan atau dialog, digambarkan oleh tokoh lainnya, reaksi dari tokoh lainnya, melalui tempat atau lingkungan tokoh, jalan pikiran tokoh, atau tindakan saat tokoh menghadapi masalah.

## **1.5 Penentuan Sumber Data**

### **1.5.1 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah Film yang berjudul *Wanita Tetap Wanita* yang disutradarai oleh Irwansyah, Didi Riyadi, Reza Rahadian dan Tengku Wisnu yang dirilis pada tahun 2014 dengan durasi 90 menit.

### **1.5.2 Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), menurut Depdiknas. jadi data dalam perwatakan tokoh dalam Film *Wanita Tetap Wanita* berjumlah 35 tuturan.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Sumarta (2013:18) “ Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang data diamati”. Maksudnya yaitu suatu pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) dan nilai-nilai.

### **1.6.2 Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai perwatakan tokoh tersebut menggunakan metode deskriptif. Syaodih (2011:72) mengungkapkan “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Metode penelitian ini menggambarkan dan menyajikan kenyataan apa adanya mengenai watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh.

### **1.6.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Ridwan dalam Sumarta (2013:12) mengungkapkan “Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-

alat audiovisual”. Maksudnya yaitu penulis mengumpulkan buku-buku dari perpustakaan yang berhubungan dengan watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh.

## **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, teknik catat dan simpulkan. Dalam hal ini penulis menonton berulang-ulang dan mencatat tuturan yang ada di dalam Film tersebut untuk mendalami pemahaman tentang perwatakan tokoh di dalam Film *Wanita Tetap Wanita*.

### **1.7.1 Teknik Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010:274) “Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk DVD tentang Film *Wanita Tetap Wanita* Karya Didi Riyadi, Irwansyah, Tengku Wisnu dan Reza Rahardian yang berdurasi 90 menit.

### **1.7.2 Teknik simak**

Depdiknas (2012:1307). “Simak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Setiap data yang terkumpul dianalisis secara jelas dan objektif. Penulis menonton Film *Wanita Tetap Wanita* untuk memperoleh data-data dan informasi tentang objek penelitian yang penulis lakukan.

#### 1.7.4 Teknik Catat

Teknik catat yaitu teknik mencatat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Dalam hal ini penulis mencatat keseluruhan tuturan yang ada di Film *Wanita Tetap Wanita*. Depdiknas (2012:153) “Catat adalah menuliskan sesuatu untuk peringatan; memasukkan dalam buku (daftar dan sebagainya); memperoleh atau mencapai (hasil) kemenangan, rekor dan sebagainya.”

#### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang sudah penulis peroleh, ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.
2. Setelah itu, mengelompokkan data mengenai watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh berdasarkan teori dan pendapat yang relevan.
3. Menganalisis data yang sudah dikelompokkan mengenai watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh sesuai dengan teori dan pendapat yang relevan.
4. setelah dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan urutan masalah penelitian, selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian yaitu mengenai watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh yang terdapat di dalam Film *Wanita Tetap Wanita*.
5. Selanjutnya, menyajikan hasil penelitian.